ANALISIS PENGARUH *CASHLESS SOCIETY,SELF CONTROL DAN FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP *HEDONIC LIFESTYLE* GENERASI Z DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

DEWI MAYSA OLIVIA

NIM.B1021211107

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

ANALISIS PENGARUH *CASHLESS SOCIETY,SELF CONTROL* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP *HEDONIC LIFESTYLE* GENERASI Z DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

OLEH

DEWI MAYSA OLIVIA

NIM. B1021211107

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Dewi Maysa Olivia
NIM	: B1021211107
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh *Cashless society*,*Self Control* Dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Mei 2025



Dewi Maysa Olivia

NIM B1021211107

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Dewi Maysa Olivia
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: S1 Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	: Mei 2025

Judul Skripsi:

Analisis Pengaruh *Cashless society*,*Self Control* dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yaang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Mei 2025

Dewi Maysa Olivia

NIM B1021211107

LEMBAR YURIDIS

Analisis Pengaruh *Cashless Society*,*Self Control* dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Penanggung Jawab Yuridis

DEWI MAYSA OLIVIA
B1021211107

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 1 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Prof. Dr.Hj. Giriati, SE, ME NIP.196107241987112001	14/7/2025	
2	Pembimbing 2	Dr.M.Irfani Hendri,Se.Msi NIP. 197506081998021001	14/7/2025	
3	Penguji 1	Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D NIP. 196908171995121004	14/7/2025	
4	Penguji 2	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP.198304182005011001	14/7/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 14 JUL 2025
Koordinator Program Studi Manajemen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Pengaruh *Cashless society*,*Self Control* dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi". Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini berlangsung masih terdapat kelemahan dan keterbatasan, sehingga penulis juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Dr.M.Irfani Hendri,Se.Msi ., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan. . Atas segala kebaikan dan dedikasinya, penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam
7. Prof.Dr.Hj Giriati, SE,ME., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini. Atas segala kebaikan dan dedikasinya, penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam.
8. Prof. Mustarudin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Dr. Wendy, S.E., M.Sc., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penyelesaian skripsi ini..
10. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis.
11. Para Staff Akademik, Tata Usaha, Staff Perpustakaan, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah begitu banyak membantu selama proses perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.
12. Teruntuk orang tercinta dan tersayang penulis yaitu kedua orang tua saya, Bapak Dian Wahydi dan Ibu Sri Endang Julia .Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah terputus, bahkan sebelum penulis memintanya. Terima kasih atas setiap pengorbanan, usaha, serta kerja keras yang kalian lakukan demi memastikan penulis mendapatkan pendidikan yang terbaik. Terima kasih atas setiap nasihat, motivasi, dan pelukan hangat yang selalu menguatkan penulis dalam keadaan sulit. Segala jerih payah, waktu, dan tenaga yang telah kalian curahkan menjadi semangat terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada saudara penulis tersayang, Dea Amanda Rizkika dan Irgi Ahmad Pahlefi Terima kasih atas segala doa, dukungan,kebersamaan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi gelar sarjana.
14. Kepada tante penulis yang luar biasa, Ibu Sri Martin dan Ib Sri Wisi.Kehadiran dan dukungan kalian telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan akademik saya. Terima kasih atas segala perhatian, doa, dan motivasi yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi gelar sarjana.
15. Untuk almarhumah nenek terima kasih dan doa yang tulus saya persembahkan yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan dalam hidup penulis
16. Untuk sepupu tersayang,Nursafrina dan Uray Annazam. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat dalam hari-hari penulis.Sehingga penulis bisa menyelesaikan studi gelar sarjana.
17. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan kalian selama ini.Setiap kata penyemangat, perhatian, serta kebersamaan yang kalian berikan menjadi energi tambahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada sahabat-sahabat penulis, yakni Zulfa Nurfaizati,Dea Saputri,Novi,Defri Wahyu Ananta yang telah menemani penulis dalam suka dan duka mulai dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, saran, serta kebersamaan yang telah kita jalani.

19. Kepada teman seperjuangan skripsi, yakni Tiara Hasriyati Disih,Hasrul Azim,Litsca Odorefera Tanyungk,Depi Kurnia dan Rety yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi dan berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar sarjana.
20. Penghuni kontrakan Sungai Raya Dalam no 35c, terima kasih sudah membersamai penulis,baik dalam senang maupun sakit. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
22. Kepada diri saya sendiri, mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewi Maysa Olivia karena telah bertahan sejauh ini. Perjalanan yang telah kamu lalui bukanlah sesuatu yang mudah, penuh dengan tantangan rintangan,dan hari-hari sulit yang mungkin pernah membuatmu ingin menyerah. Terima kasih karena tetap berusaha, meskipun rasa lelah, jenuh, dan keraguan seringkali datang. Terima kasih telah percaya pada diri sendiri, bahkan saat kamu merasa ragu dan takut gagal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi masukan dalam dunia pendidikan

Pontianak, Mei 2025

Dewi Maysa Olivia

NIM. B1021211107

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Cashless society,Self Control* Dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Oleh :

Dewi Maysa Olivia

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cashless society*, *Self Control*, dan *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z, serta untuk mengetahui peran pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh meningkatnya fenomena gaya hidup hedonis di kalangan Generasi Z, yang diduga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kemampuan dalam mengendalikan diri.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 200 responden Generasi Z di Kota Pontianak. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle*, *Self Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle*. *Financial Behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle*.Pendapatan memoderasi secara signifikan hubungan antara *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle*,Pendapatan tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle*, dan Pendapatan tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle*

Temuan ini memberikan implikasi bagi individu dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan pentingnya pengendalian diri dan perilaku keuangan yang bijak dalam menghadapi kemudahan transaksi digital, guna mengurangi kecenderungan gaya hidup hedonik yang berlebihan pada Generasi Z.

Kata Kunci: *Cashless society, Self Control, Financial Behavior, Hedonic Lifestyle, Pendapatan, Generasi Z, SmartPLS.*

ABSTRACT

Analysis of the Influence of Cashless society, Self Control and Financial Behavior on the Hedonic Lifestyle of Generation Z with Income as a Moderation Variable

By :

Dewi Maysa Olivia

Department of Management,

Faculty of Economics and Business

This study aims to analyze the influence of Cashless society, Self Control, and Financial Behavior on Hedonic Lifestyle in Generation Z, as well as to determine the role of income as a moderation variable in this relationship. The background of this research is based on the increasing phenomenon of hedonistic lifestyles among Generation Z, which is allegedly influenced by advances in financial technology, financial management behavior, and the ability to control themselves. The approach used in this study is quantitative with data collection techniques through questionnaires distributed to 200 Generation Z respondents in Pontianak City. The data was analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the help of SmartPLS 4.0 software.

The results of the study show that Cashless society has a positive and significant effect on Hedonic Lifestyle, Self Control has a negative and significant effect on Hedonic Lifestyle. Financial Behavior has a negative and significant effect on Hedonic Lifestyle.Income significantly moderates the relationship between Cashless society and Hedonic Lifestyle, Income cannot significantly moderate the relationship between Self Control and Hedonic Lifestyle, and Income cannot significantly moderate the relationship between Financial Behavior and Hedonic Lifestyle

These findings provide implications for individuals and policymakers to pay attention to the importance of self-control and wise Financial Behavior in the face of the ease of digital transactions, in order to reduce the tendency of excessive Hedonic Lifestyles in Generation Z.

Keywords: *Cashless society, Self Control, Financial Behavior, Hedonic Lifestyle, Income, Generation Z, SmartPLS.*

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, khususnya dalam sistem pembayaran, telah mendorong terbentuknya fenomena *Cashless society* yang ditandai dengan maraknya penggunaan dompet digital (e-wallet) di kalangan masyarakat, terutama Generasi Z. Kemudahan bertransaksi melalui berbagai aplikasi dan platform digital menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi yang signifikan. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era teknologi informasi, sangat adaptif terhadap kemajuan tersebut, tetapi juga rentan terhadap perilaku konsumtif dan kecenderungan menjalani *Hedonic Lifestyle*.*Hedonic Lifestyle* atau gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan dan kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan urgensi atau kebutuhan dasar. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya *Self Control* serta lemahnya *Financial Behavior*, seperti kurangnya perencanaan anggaran, tidak adanya tabungan, dan keputusan pembelian yang impulsif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti tingkat pendapatan juga diyakini turut memengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis, khususnya ketika individu memiliki daya beli yang lebih besar.

Penelitian ini mengkaji empat variabel utama yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, yaitu *Cashless society*, *Self Control*, *Financial Behavior*, dan pendapatan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana pola perilaku keuangan Generasi Z dalam konteks gaya hidup modern dan digital.Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menggunakan e-wallet di Kota Pontianak. Hal ini menjadikan generasi Z kelompok yang paling rentan terjebak dalam siklus konsumsi berlebihan dan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan semata, terutama apabila tidak memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah kajian dalam memahami bagaimana pengaruh dari variabel internal dan eksternal tersebut terhadap gaya hidup hedonis Generasi Z, serta untuk memberikan masukan bagi upaya edukasi dan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran di era digital saat ini**.**

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Cashless society* berpengaruh signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?

2. Apakah *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?
3. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?
4. Apakah Pendapatan memoderasi hubungan antara *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?
5. Apakah Pendapatan memoderasi hubungan antara *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?
6. Apakah Pendapatan memoderasi hubungan antara *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap gaya hidup hedonis (*Hedonic Lifestyle*) Generasi Z, khususnya yang berdomisili di Kota Pontianak, serta untuk menguji peran pendapatan sebagai variabel moderasi. Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Pendapatan dalam memoderasi hubungan antara *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Pendapatan dalam memoderasi hubungan antara *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Pendapatan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendapatan sebagai

variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden yang pernah bertransaksi non tunai.Data penelitian ini diolah menggunakan alat analisis SmartPLS 4.0.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dibangun dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H1: *Cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.
2. H2: *Self Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.
3. H3: *Financial Behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.
4. H4: Pendapatan memoderasi hubungan antara *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.
5. H5: Pendapatan memoderasi hubungan antara *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.
6. H6: Pendapatan memoderasi hubungan antara *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z.

6. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cashless society*, *Self Control*, dan *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z di Kota Pontianak, serta menguji peran Pendapatan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Partial Least Square dengan bantuan software SmartPLS 4.0, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa *Cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle* dengan nilai original sample sebesar 0.149, nilai *t-statistic* sebesar 2.343, dan *p-value* sebesar 0.019. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan sistem pembayaran non tunai, maka semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z untuk memiliki gaya hidup hedonis. Hal ini dapat disebabkan oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang mendorong perilaku konsumtif.Kedua, *Self Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle*, dengan nilai original sample sebesar -0.223, *t-statistic* sebesar 2.749, dan *p-value* sebesar 0.006. Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku konsumtif dan hedonistik. Individu dengan *Self Control* yang baik cenderung membuat keputusan

keuangan yang lebih bijak.Ketiga, variabel *Financial Behavior* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Hedonic Lifestyle*, dengan nilai original sample sebesar -0.199, *t-statistic* sebesar 3.798, dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran, menabung, dan menghindari pengeluaran impulsif, mampu menekan kecenderungan hidup hedonis pada Generasi Z.

Selanjutnya, untuk pengujian variabel moderasi, hasil penelitian menemukan bahwa Pendapatan memoderasi secara signifikan hubungan antara *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle*. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0.200, *t-statistic* sebesar 2.608, dan *p-value* sebesar 0.009. Artinya, pada individu dengan pendapatan yang lebih tinggi, pengaruh penggunaan *Cashless* system terhadap gaya hidup hedonis menjadi lebih kuat.Namun demikian, Pendapatan tidak memoderasi hubungan antara *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle*, dengan nilai original sample sebesar -0.058, *t-statistic* sebesar 0.818, dan *p-value* sebesar 0.413. Hasil ini menunjukkan bahwa kendali diri seseorang berperan terhadap gaya hidup hedonis secara independen, tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.Demikian pula, Pendapatan tidak memoderasi hubungan antara *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar -0.018, *t-statistic* sebesar 0.152, dan *p-value* sebesar 0.879. Hal ini berarti bahwa perilaku keuangan yang sehat akan berdampak pada gaya hidup individu, terlepas dari seberapa besar pendapatan yang dimilikinya.Adapun nilai *R-Square* adjusted sebesar 0.749 menunjukkan bahwa kombinasi variabel *Cashless society*, *Self Control*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan sebesar 74.9% variasi terhadap *Hedonic Lifestyle*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan yang tinggi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

7. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis Generasi Z di Kota Pontianak dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan *Cashless* system, *Self Control*, dan *Financial Behavior*, dengan pendapatan sebagai moderator hanya pada hubungan *Cashless* system terhadap gaya hidup hedonis; oleh karena itu, disarankan agar Generasi Z meningkatkan kontrol diri dan perilaku keuangan yang sehat, pihak keluarga dan pendidik memberikan edukasi keuangan sejak dini, pengembang e-wallet menyediakan fitur pengendalian keuangan, serta peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel lain dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vii
ABSTRACT ix
RINGKASAN SKRIPSI x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.2.1 Pernyataan Masalah 13
1.2.2 Pertanyaan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian 14
1.4 Kontribusi Penelitian 14
1.4.1 Kontribusi Teoritis 14
1.4.2 Kontribusi Praktis 15
1.5 Gambaran Konseptual Penelitian 16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1 Landasan Teori 18
2.1.1. Pendapatan 21
2.1.2 Cashlees Society 23
2.1.3 *Self Control* 25
2.1.4 *Financial Behavior* 27

2.1.5 *Hedonic Lifestyle* (Gaya hidup Hedonis) 28
2.2 Kajian Empiris 29
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 35
2.3.1 Hubungan keterkaitan *Cashless society* dengan *Hedonic Lifestyle* Generasi Z 36
2.3.2 Hubungan Keterkaitan *Self Control* dengan *Hedonic Lifestyle* Generasi Z 37
2.3.3 Hubungan Keterkaitan *Financial Behavior* dengan *Hedonic Lifestyle* Generasi Z 38
2.3.4 Pendapatan memoderasi pengaruh *Cashless society* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z. 39
2.3.5 Pendapatan memoderasi pengaruh *Self Control* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z. 40
2.3.6 Pendapatan memoderasi pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* pada Generasi Z. 41
2.4 Hipotesis Penelitian 42
BAB 3 METODE PENELITIAN 44
3.1 Bentuk Penelitian 44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 45
3.3 Data Penelitian 45
3.3.1 Data Primer 45
3.3.3 Teknik pengumpulan data 46
3.4 Populasi dan Sampel 48
3.4.1 Populasi 48
3.4.2 Sampel 49
3.5 Variabel Penelitian 50
3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas) 50
3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat) 51
3.5.3 Variabel Moderasi 51
3.6 Metode Analisis 55
3.6.1. Model Pengukuran (Outer Model) 56

3.6.2 Model Struktural (Inner Model) 57
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Hasil Penelitian 59
4.1.1 Karakter Responden 59
4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif 65
4.1.3 Analisis SEM-PLS 76
4.1.4. Uji hipotesis (*bootsrapping*) 87
4.2 Pembahasan 93
4.2.1. Hubungan Antara *Cashless society* (X1) Terhadap *Hedonic Lifestyle* (Y) 93
4.2.2. Hubungan Antara *Self Control* (X2) terhadap *Hedonic Lifestyle* (Y) ... 94
4.2.3. Hubungan Antara *Financial Behavior* (X3) terhadap *Hedonic Lifestyle* (Y) 96
4.2.5 Peran Pendapatan sebagai Variabel Moderasi 97
BAB V PENUTUP 100
5.1. Kesimpulan 100
5.2 Rekomendasi 102
5.3 Implikasi Penelitian 103
5.4 Keterbatasan Penelitian 104
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN 111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian 52
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 59
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia 60
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Domisili 61
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 61
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan 63
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Penggunakan Alat Pembayaran Non-Tunai (*Cashless*) 64
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap *Cashless Society* 66
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Self Control* 68
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Behavior* 70
Tabel 4. 10 Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Hedonic Lifestyle* 72
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan 74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Convergen Dengan *Factor Loading* 77
Tabel 4. 13 Nilai *Cross Loading* 81
Tabel 4. 14 *Average Variance Extracted* (AVE) 83
Tabel 4. 15 Hasil Uji *Composite Reliability* 84
Tabel 4. 16 Hasil Uji *Cronbach's Alpha* 85
Tabel 4. 17 Hasil Nilai Koefisien Determinasi (*Uji R-Square*) 86
Tabel 4. 18 Hasil Uji *T-statistics* dan *P-Value* 89
Tabel 4. 19 Hasil *Specific Indirect Effect* 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Nominal Transaksi Qris di Indonesia 2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 42
Gambar 4. 1 Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.1 80
Gambar 4. 2 Hasil *Bootstrapping Output* Menggunakan SmartPLS 4.1.1 88

DAFTAR LAMPIRAN

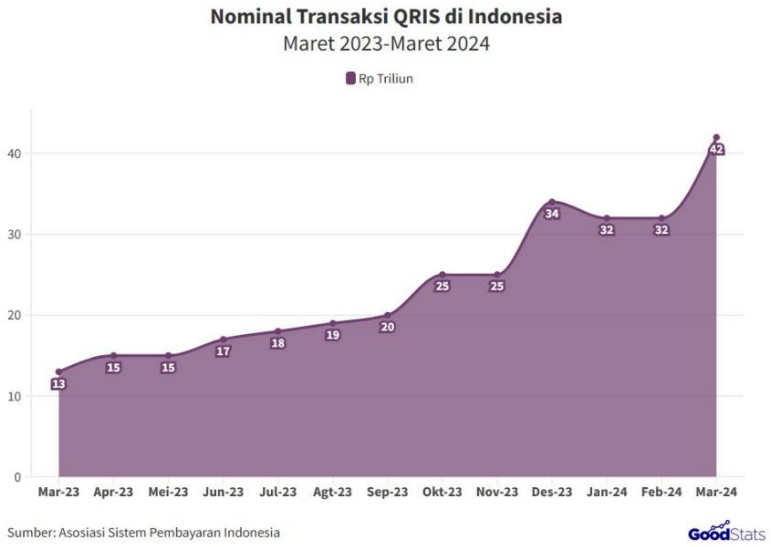
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 111
Lampiran 2. Data Responden 119
Lampiran 3. Tabulasi Data kuesioner 166
Lampiran 4. *Discriminant validity* 174
Lampiran 5. Validitas Konvergen dengan *Factor Loading* 176
Lampiran 6. *Construct Reliabilty and Validity* 177
Lampiran 7. *R-Square* 178
Lampiran 8. *Path Coeffecient* 178

BAB 1
PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Seperti halnya munculnya pembayaran elektronik atau non tunai menjadi warna baru pada sistem pembayaran di Indonesia. Pembayaran non tunai (*Cashless society*) adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai dan menggunakan uang elektronik seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu debit, kredit ataupun teknologi berbasis internet seperti *e-banking, e-commerce,* atau *e-payment* dan dompet digital *(e-wallet).* (Lintangsari *et al*., 2019) Di Indonesia sendiri, pertumbuhan sistem pembayaran elektronik ini juga didukung oleh perkembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya penetrasi smartphone. Pada tahun 2023, Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 495,2 triliun, naik sebesar 23,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2022, di mana nilai transaksi mencapai Rp 399,6 triliun. (*Laporan Kebijakan Moneter - Triwulan IV 2023*, 2024).Selain itu, volume transaksi digital banking juga melonjak hingga mencapai lebih dari 7,4 miliar transaksi, dengan total nilai mencapai Rp 52.545 triliun. Peningkatan penggunaan pembayaran elektronik juga dipicu oleh berbagai program dan kebijakan pemerintah, seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan pengembangan infrastruktur *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang memudahkan transaksi di berbagai sektor. (Muhammad Amar Ma'ruf, 2023) Hingga awal 2024, QRIS telah diimplementasikan di lebih dari 30 juta merchant di seluruh Indonesia, memudahkan transaksi elektronik di tingkat usaha kecil dan menengah (UMKM). (Alifia *et al*., 2024) Data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menuliskan bahwa pada

Maret 2024, jumlah nominal uang yang berputar dalam semua transaksi berbasis QRIS mencapai Rp42 triliun. Angka ini menjadi rekor tertinggi sejak QRIS diluncurkan



Gambar 1. 1 Grafik Nominal Transaksi Qris di Indonesia
Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, terutama generasi muda,seperti Generasi Z, yang lebih terbiasa dengan teknologi, menjadi salah satu kelompok pengguna terbesar dari metode pembayaran elektronik.Generasi Z merupakan kelompok yang paling terdampak oleh perkembangan teknologi ini. Mereka dikenal sebagai generasi yang paling adaptif terhadap perubahan teknologi, dengan kecenderungan untuk memilih kepraktisan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi keuangan. Generasi Z sangat akrab dengan berbagai platform digital seperti dompet elektronik *(e-wallet*) dan aplikasi pembayaran online. Berdasarkan Data survei Katadata *Insight Center* (KIC) tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital di Indonesia, termasuk oleh Generasi Z, semakin meningkat. Sekitar 89% Generasi Z menggunakan dompet digital, seperti GoPay, OVO, dan Dana, sebagai metode pembayaran utama saat berbelanja online.(Silfia, 2023) Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan

tahun sebelumnya yang hanya mencapai 60,9%. Generasi Z, khususnya, banyak menggunakan dompet digital ini untuk transaksi sehari-hari seperti pembelian makanan dan transportasi (Meilina, 2024) Selain itu, peningkatan penggunaan e-commerce di kalangan Generasi Z semakin menunjukkan bagaimana mereka mengintegrasikan teknologi dalam gaya hidup konsumtif mereka. Perilaku konsumsi yang didorong oleh teknologi ini juga terlihat dalam fenomena belanja daring yang meningkat pesat, terutama selama masa pandemi COVID-19. Selama tahun 2020 hingga 2022, terjadi lonjakan pembelian produk secara online di kalangan Generasi Z, dengan Shopee dan Tokopedia menjadi platform utama yang mereka gunakan. Kemudahan dan kecepatan transaksi online memfasilitasi akses ke berbagai barang dan jasa, yang sering kali mendorong perilaku konsumtif.(Pangemanan, 2020)

Namun, keterlibatan tinggi Generasi Z dalam transaksi digital juga membawa tantangan, terutama terkait pengendalian diri. Sekitar 75 juta jiwa generasi Z di Indonesia, atau 27% dari total populasi penduduk, diprediksi bisa terjerat kesulitan keuangan akibat trend *"you only live once"* (YOLO) dan *fear of missing out* (FOMO) (Herawati, 2024). Ini memperlihatkan bahwa meskipun Generasi Z sangat terbantu oleh teknologi, mereka juga rentan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak jangka panjang terhadap stabilitas finansial kelompok usia ini di mana pola konsumsi sering kali tidak lagi didasarkan pada kebutuhan dasar, melainkan lebih kepada pemenuhan keinginan untuk kesenangan sesaat atau yang dikenal sebagai gaya hidup hedonis (*Hedonic Lifestyle*).

Hedonic Lifestyle merupakan pola gaya hidup yang hanya ingin memeroleh kebahagiaan, serta menganggap bahwa kebahagiaan ialah tujuan utama dari hidup (Nikmatus Sholihah, *et al*., 2023.) Hedonisme dalam konteks ini bukan hanya tentang keinginan untuk memperoleh barang mewah, tetapi juga tentang pola konsumsi berlebihan yang dipicu oleh kemudahan transaksi digital. Gaya hidup ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan individu, terutama jika tidak diimbangi dengan

kemampuan mengelola keuangan yang baik. Kemudahan akses ke barang dan jasa melalui metode pembayaran non tunai seperti dompet digital, kartu kredit, dan platform *e-commerce* sering kali membuat seseorang kehilangan kontrol terhadap pengeluaran mereka. Transaksi yang cepat dan tanpa hambatan membuat individu kurang memperhatikan jumlah pengeluaran secara keseluruhan, yang sering kali berujung pada pengeluaran yang melebihi kemampuan finansial. Akibatnya, banyak orang terjebak dalam perilaku konsumtif di mana mereka membeli barang-barang yang tidak benar-benar mereka butuhkan hanya karena dorongan sesaat atau penawaran promosi yang terus-menerus hadir di platform digital. Hal ini semakin diperparah oleh fenomena *fear of missing out* (FOMO), terutama di kalangan Generasi Z, di mana mereka merasa perlu mengikuti tren terbaru untuk tetap relevan di lingkungannya. Pola konsumsi yang tidak terkontrol ini dapat berujung pada masalah keuangan jangka panjang, seperti utang kartu kredit yang membengkak atau kurangnya tabungan dan investasi untuk masa depan.

Ketidakseimbangan antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan material dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dapat menimbulkan berbagai konsekuensi. Salah satu dampak yang paling nyata adalah hilangnya stabilitas keuangan pribadi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stres finansial dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendasar. Jika gaya hidup hedonis ini terus berlanjut tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat terjebak dalam siklus konsumtif yang sulit diatasi.Selain itu, gaya hidup hedonis yang didorong oleh kemudahan transaksi digital juga dapat memengaruhi aspek psikologis. Kesenangan sesaat yang diperoleh dari berbelanja tidak selalu membawa kepuasan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mendorong individu untuk terus mencari kepuasan baru melalui konsumsi barang dan jasa. Hal ini menciptakan siklus perilaku konsumtif yang sulit dihentikan dan pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial seseorang.

Oleh karena itu, pentingnya pengendalian diri *(Self Control)* dan perilaku keuangan yang sehat menjadi sangat krusial di era digital saat ini. *Self Control* dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan tindakan yang tidak sejalan dengan tujuan jangka panjang yang lebih besar, seperti kestabilan keuangan(Masitoh & Zannati, 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi keuangan yang mengajarkan keterampilan manajemen keuangan pribadi, termasuk bagaimana menetapkan anggaran, menabung, dan merencanakan pengeluaran dengan bijaksana.Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan konsep *Self Control* ke dalam pola hidup sehari-hari Generasi Z. Seperti halnya dengan menerapkan strategi seperti menunda pembelian untuk beberapa waktu, menetapkan batas belanja, atau mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum melakukan transaksi. Dengan memiliki *Self Control* yang kuat, Generasi Z dapat lebih mudah menahan godaan belanja impulsif dan membangun pola konsumsi yang lebih sehat. Tanpa pengendalian diri yang baik, individu cenderung terjebak dalam kebiasaan belanja impulsif yang dipicu oleh kemudahan akses teknologi, diskon daring, atau godaan iklan yang terus-menerus muncul di media sosial. Aplikasi belanja dan pembayaran digital menyediakan pengalaman berbelanja yang sangat praktis dan instan, sehingga keputusan pembelian sering kali dilakukan tanpa pertimbangan yang matang yang pada akhirnya dapat merusak kesejahteraan finansial.

Dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius, seperti utang, kekurangan tabungan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar.Sebaliknya, individu dengan *Self Control* yang baik mampu menahan dorongan impulsif dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Mereka lebih mungkin untuk mempertimbangkan pengeluaran mereka dengan cermat, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan prioritas dalam pengelolaan keuangan generasi Z. *Self Control* membantu seseorang untuk mengelola uang dengan lebih efisien, menghindari utang, dan menjaga keseimbangan antara pengeluaran saat ini dan kebutuhan jangka panjang.*Self Control* yang kurang

baik akan berdampak lebih besar jika individu tersebut tidak memiliki *Financial Behavior* yang baik.

Financial Behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangannya yang akan memengaruhi kesejahteraan keuangan individu.(Jurnal, Ganes, *et al*., 2023.) *Financial Behavior* mencakup kebiasaan, sikap, dan keputusan yang diambil individu terkait dengan bagaimana mereka mengelola uang, baik dalam hal pengeluaran, menabung, berinvestasi, maupun berhutang. Dalam era digital di mana akses terhadap pembelian barang dan jasa menjadi semakin mudah, perilaku keuangan yang bijak menjadi fondasi penting untuk menghindari masalah finansial.Tanpa perilaku keuangan yang sehat, seseorang cenderung lebih mudah terjebak dalam pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini terutama berlaku dalam *Cashless society* di mana transaksi tidak lagi memerlukan fisik uang tunai, melainkan hanya beberapa klik di aplikasi pembayaran digital. Dengan hilangnya batasan fisik uang, individu sering kali merasa pengeluaran lebih ringan atau kurang terasa signifikan. Hal ini bisa memicu peningkatan belanja impulsif, dan mendorong pada gaya hidup hedonis terutama bagi mereka yang tidak memiliki rencana keuangan yang matang.

Dalam hal pengelolaan keuangan, yang buruk dapat mencakup kurangnya perencanaan anggaran, tidak memiliki tabungan yang memadai, pengabaian terhadap kebutuhan masa depan seperti dana darurat atau pensiun, serta kecenderungan untuk berutang tanpa pertimbangan. Generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital, sering kali kurang terlatih dalam hal manajemen keuangan konvensional, seperti membuat anggaran atau memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Kemudahan akses terhadap pembayaran digital dan kredit konsumtif seperti *pay later* semakin memperburuk kondisi ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ligwina Hananto selaku founder dan *CEO QM Financial* yang menyebutkan bahwa 73% dari generasi Z di Indonesia ragu terhadap keuangannya untuk rencana jangka panjang. Lebih lanjut, ia juga menjelaskan bahwa ada beberapa kesalahan umum yang dilakukan

generasi Z dalam mengatur keuangannya, yaitu uang habis untuk bergaya dan lebih banyak pengeluaran daripada penghasilan.(Darwati, 2023)

Tanpa adanya kontrol diri yang baik, Generasi Z cenderung menganggap pembelian melalui transaksi digital sebagai hal yang ringan dan mudah diakses tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya.Sebaliknya, perilaku keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk tetap memegang kendali atas pengeluaran mereka meskipun menghadapi kemudahan teknologi yang menggoda.Misalnya dengan memiliki kebiasaan menyusun anggaran bulanan, individu dapat merencanakan pengeluaran sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan, sehingga lebih mampu menghindari pengeluaran yang berlebihan. Selain itu, kebiasaan menabung secara rutin, bahkan dalam jumlah kecil, dapat memberikan cadangan keuangan yang diperlukan jika terjadi situasi darurat. Individu dengan perilaku keuangan yang baik juga lebih cenderung untuk berpikir jangka panjang, termasuk dalam hal investasi dan perencanaan pensiun.Perilaku keuangan yang baik juga terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang rasional. Ini berarti mereka mampu menilai kapan harus berbelanja dan kapan harus menahan diri, serta bagaimana memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Di era sekarang, kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak sangat penting, karena transaksi digital sering kali menggoda individu untuk terus berbelanja tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya.

Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti bunga, utang, investasi, dan perencanaan keuangan, cenderung memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola uang. Di era digital ini, penting bagi Generasi Z untuk membekali diri dengan pengetahuan keuangan yang cukup agar dapat menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemudahan transaksi digital. Perilaku keuangan yang buruk tidak hanya mempengaruhi individu pada saat ini, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang.Pada pengeluaran yang tidak terkendali dapat

menyebabkan utang yang sulit dilunasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kestabilan finansial di masa depan. Selain itu, kebiasaan menunda menabung atau berinvestasi juga dapat mengakibatkan kurangnya persiapan finansial untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan, kesehatan, atau pensiun. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z, sebagai generasi yang paling banyak terpapar oleh *Cashless society*, untuk mengembangkan perilaku keuangan yang baik.Generasi Z perlu memahami pentingnya membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi, serta memiliki kesadaran tentang dampak jangka panjang dari keputusan keuangan yang dapat dimulai saat ini. Dengan perilaku keuangan yang bijak, Generasi Z akan lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efisien, terhindar dari masalah utang, dan mampu mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Sebagai generasi yang terpapar pada teknologi dan kemudahan transaksi digital, Generasi Z menghadapi tantangan unik dalam menjaga keseimbangan antara menikmati kemudahan belanja *online* dan mengelola keuangan secara bijaksana. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap gaya hidup hedonis, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan, seperti literasi keuangan, pengaruh sosial, dan motivasi intrinsik dalam pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai gaya hidup hedonis Generasi Z di Tengah maraknya *Cashless society*.

Self Control atau pengendalian diri merupakan faktor kunci dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh (Hutajulu & Padjadjaran, 2024) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Self Control* yang tinggi cenderung lebih mampu menahan diri dari pengeluaran impulsif, terutama ketika menggunakan *e-wallet* atau aplikasi pembayaran digital. Hal ini penting karena kemudahan transaksi tanpa uang tunai dapat memicu perilaku belanja yang tidak terencana, yang pada gilirannya dapat memengaruhi gaya hidup hedonis generasi Z. Serta *Financial Behavior* mencakup

tindakan nyata yang diambil individu dalam mengelola keuangan mereka, termasuk cara mereka berbelanja, menabung, dan berinvestasi. Penelitian sebeulmnya menunjukkan bahwa perilaku finansial yang baik sering kali dipengaruhi oleh kombinasi antara literasi keuangan dan *Self Control*. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital, perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dalam menghadapi tantangan *Cashless society*.(Vania *et al*., 2024)

Dalam perkembangan *Cashless society*, terutama di kalangan Generasi Z, terdapat berbagai dampak positif dan negatif.Salah satu dampak positif dari sistem pembayaran digital adalah kemudahan transaksi. Penggunaan aplikasi seperti GoPay, OVO, dan Dana memungkinkan Generasi Z melakukan transaksi dengan cepat, aman, dan tanpa harus membawa uang tunai. Hal ini menciptakan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari. Menurut penelitian dari (Leijse *et al*., 2023), kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital dapat memberikan dampak positif, terutama jika pengguna memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Fitur-fitur seperti pelacakan pengeluaran yang ditawarkan oleh aplikasi dompet digital juga membantu pengguna mengelola keuangan dengan lebih baik.Dalam skala makro, pertumbuhan *Cashless society* juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital. Generasi Z yang sangat terbiasa dengan teknologi digital mendukung perkembangan ekosistem digital melalui transaksi di platform *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia. Pertumbuhan ekonomi digital ini mendorong inovasi dan aksesibilitas layanan keuangan yang lebih luas.

Namun, di sisi lain, terdapat pula beberapa dampak negatif dari *Cashless society*, terutama dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis. Kemudahan pembayaran digital sering kali memicu perilaku konsumtif berlebihan karena transaksi non tunai membuat individu merasa kurang terhubung dengan uang yang mereka belanjakan. (Wang *et al*., 2023) menemukan bahwa metode pembayaran yang cepat dan mudah melalui aplikasi *e-wallet* meningkatkan kemungkinan belanja

impulsif, terutama di kalangan generasi muda. Pengguna sering kali tidak sepenuhnya menyadari besarnya pengeluaran mereka karena proses pembayaran yang terasa lebih abstrak.Selain itu, rendahnya kontrol diri *(Self Control*) juga menjadi masalah dalam penggunaan pembayaran non tunai. Generasi Z sering kali tergoda oleh dorongan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, yang diperparah oleh kemudahan akses ke metode pembayaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri dan kesadaran keuangan meningkatkan risiko pengeluaran impulsif dan mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.(Trinh *et al.*, 2022)

Lebih jauh lagi, sistem pembayaran digital dan akses yang cepat terhadap barang-barang konsumtif juga dapat mendorong gaya hidup yang lebih hedonis. Penelitian dari Rahmatika *et al*., (2024) menyatakan bahwa dengan penggunaan media sosial juga berperan dalam mengganggu kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi. Kecenderungan untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang lebih mahal dapat mengganggu kemampuan untuk menyimpan uang. Generasi Z sering merasa tertekan untuk tampil dengan gaya hidup tertentu yang ditunjukkan di media sosial, yang dapat mengarah pada keputusan keuangan yang tidak bijak, seperti membelanjakan uang untuk barang-barang yang tidak diperlukan demi mendapatkan pengakuan social.(Rahmatika *et al*., 2024)

Kemudahan dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital, seperti pembayaran melalui kartu atau aplikasi e-wallet, cenderung memicu gaya hidup yang *hedonic*. Hal ini karena transaksi digital memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian secara instan dan impulsif tanpa perlu mempertimbangkan ketersediaan uang tunai. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin mudah akses transaksi digital, semakin tinggi kemungkinan individu untuk terlibat dalam pengeluaran yang tidak direncanakan, yang pada akhirnya memperkuat gaya hidup hedonic. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Cashless society* terhadap gaya hidup konsumtif menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sampoerno & Asandimitra, n.d.(2021) menemukan adanya hubungan positif yang

signifikan antara sistem pembayaran nontunai *(Cashless payment)* dan perilaku konsumtif di kalangan generasi milenial.Hal tersebut didukung ole penelitian dari (Rizqi Annisa Sita Ramadanti *et al*., n.d.) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *Cashless society* jurusan ManajemenaUniversitas.Sedangkan pada penelitain (Putri1 *et al*., 2022) ditemukan bahwa E-Money tidak berpengaruh terhadap perilaku hedonisme di era pandemi covid-19.

Sementara itu, penelitian dari Lisdiana & Setiyono, (2022), menunjukkan bahwa *Self Control* dan literasi keuangan memainkan peran moderasi dalam hubungan antara *Cashless society* dan gaya hidup konsumtif. Ditemukan bahwa rendahnya *Self Control* memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan transaksi digital.Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari (Urip & Surabaya, 2020) yang menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara *Self Control* dan *financial literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Individu dengan *Self Control* yang rendah cenderung lebih sulit menahan dorongan untuk berbelanja ketika berhadapan dengan transaksi yang mudah dan cepat.

Selain itu, perilaku keuangan (*Financial Behavior*) juga memiliki dampak penting. Dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti kebiasaan membuat anggaran, dapat menekan gaya hidup yang *hedonic* bahkan dalam lingkungan yang mendorong transaksi nontunai. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang terencana, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan kecenderungan berutang, cenderung memperparah gaya hidup hedonik. Pada penelitian dari (Rini & Rahayuningsih, 2018). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Penelitian (Manurung & Silalahi, 2022) menunjukan bahwa tingginya gaya hidup hedonik seseorang, maka akan buruk perilaku keuangan mereka. Sebaliknya penelitian dari (Jurnal,Ganes,*et al*., 2023.) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*.

Pendapatan dapat memainkan peran sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dan gaya hidup hedonik.Variabel moderasi pendapatan adalah konsep yang menggambarkan bagaimana tingkat pendapatan memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel-variabel tertentu, seperti *Cashless society*, *Self Control*, dan *Financial Behavior*, terhadap *Hedonic Lifestyle*. Dalam hal ini, pendapatan tidak hanya menentukan daya beli individu, tetapi juga memoderasi cara mereka memanfaatkan kemudahan teknologi digital dalam bertransaksi, mengelola pengeluaran, dan menghadapi godaan gaya hidup konsumtif. Individu dengan pendapatan tinggi memiliki akses yang lebih besar ke metode pembayaran non tunai, seperti *e-wallet* atau kartu kredit, yang dapat memperkuat kecenderungan konsumsi berlebihan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan dan kontrol diri yang baik. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah mungkin lebih terbatas dalam mengakses metode tersebut, yang secara tidak langsung membatasi pengeluaran mereka meskipun dorongan konsumtif tetap ada. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi efektivitas perilaku keuangan; individu berpendapatan tinggi yang disiplin dalam mengelola keuangan lebih mungkin untuk menghindari dampak negatif dari gaya hidup hedonis. Sebaliknya, tanpa perilaku keuangan yang baik, pendapatan tinggi dapat menjadi risiko, karena meningkatkan peluang untuk konsumsi berlebihan. Dengan demikian, pendapatan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh berbagai faktor terhadap kecenderungan seseorang untuk menjalani gaya hidup hedonis.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cashless society*, pengendalian diri *Self Control* dan perilaku keuangan *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z dengan Pendapatan sebagai variabel moderasi. Dengan memahami hubungan tersebut,diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu Generasi Z mengelola keuangan dengan lebih baik di era digital. Penelitian ini juga akan memperluas dan berkerja sama dengan penelitian sebelumnya yang belum melakukan

penelitian tentang masalah ini yaitu **"Analisis Pengaruh *Cashless society, Self Control* dan *Financial Behavior* Terhadap *Hedonic Lifestyle* Generasi Z Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi"**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Cashless society*, khususnya di kalangan Generasi Z, membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku keuangan . Kemudahan akses pembayaran non tunai yang ditawarkan oleh berbagai platform digital seperti GoPay, OVO, dan Dana telah memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan efisien. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga memicu perilaku konsumtif yang semakin meningkat, terutama dalam konteks gaya hidup hedonis. Generasi Z, yang dikenal sangat terbuka terhadap teknologi, cenderung lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif karena akses yang mudah dan cepat terhadap barang dan jasa. Rendahnya *Self Control* dalam mengelola keinginan dan dorongan konsumtif, ditambah dengan perilaku keuangan yang kurang terarah, dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengejar kesenangan sesaat melalui konsumsi barang dan jasa yang tidak selalu diperlukan.Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *Cashless society, Self Control,* dan *Financial Behavior* mempengaruhi gaya hidup hedonis di kalangan Generasi Z.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas terlihat adanya beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* di kalangan Generasi Z ?
2. Apakah *Self Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* di kalangan Generasi Z ?

3. Apakah perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* di kalangan Generasi Z ?
4. Bagaimana pendapatan memoderasi pengaruh *Cashless society,Self Control* dan *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan,maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cashless society* terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* pada generasi Z.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Self Control* terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* pada generasi Z.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan (*Financial Behavior*) terhadap peningkatan *Hedonic Lifestyle* pada generasi Z.
4. Untuk menguji dan menganalisi pengaruh pendapatan memoderasi terhadap *Cashless society,Self Control* dan *Financial Behavior* terhadap *Hedonic Lifestyle*

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori terkait perilaku keuangan dan gaya hidup hedonik khususnya di kalangan Generasi Z. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pengaruh teknologi keuangan modern, seperti *Cashless society*, terhadap perilaku konsumsi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam

mengenai peran *Self Control* dan *Financial Behavior* dalam mempengaruhi hubungan antara gaya hidup hedonik. Penelitian ini juga berpotensi untuk menguji model teoretis baru yang menghubungkan variabel-variabel tersebut dalam konteks perilaku konsumtif di era digital, yang belum banyak diteliti secara spesifik pada Generasi Z. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa, baik dalam konteks sosial, psikologis, maupun ekonomi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kemudahan dalam melakukan transaksi digital dapat memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z. Penelitian ini juga dapat membantu Generasi Z untuk lebih menyadari pentingnya *Self Control* dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menghadapi godaan belanja yang berlebihan di era digital. Dengan pemahaman ini, generasi Z diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak dan menghindari jebakan gaya hidup hedonik yang merugikan. Selain itu,penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi program literasi keuangan di sekolah atau universitas. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program atau kurikulum yang lebih efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya dalam mengelola pengeluaran di era digital yang didominasi oleh sistem *Cashless*. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan untuk pengembangan produk keuangan yang lebih bertanggung jawab. Lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembayaran digital dan kredit dapat menggunakan temuan ini untuk merancang produk yang tidak hanya mudah diakses tetapi juga mengedukasi konsumen tentang risiko berbelanja berlebihan. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong untuk meningkatkan fitur pengendalian keuangan dalam aplikasi atau platform keuangan digital yang ditawarkan.

1.5 Gambaran Konseptual Penelitian

Dalam era digital saat ini, Generasi Z, yang mencakup individu berusia antara 17 hingga 26 tahun, menjadi salah satu kelompok yang paling berpengaruh dalam penggunaan teknologi, termasuk di bidang keuangan. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan di mana akses ke informasi dan teknologi sangat mudah, sehingga memengaruhi pola perilaku mereka, terutama dalam hal konsumsi dan pengelolaan keuangan. Fenomena *Cashless society* atau masyarakat tanpa uang tunai telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari Generasi Z. Dengan meningkatnya penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti OVO, GoPay, dan DANA, transaksi non tunai semakin menjadi pilihan utama dalam berbelanja. Hal ini memudahkan untuk melakukan pembelian tanpa batasan fisik, tetapi juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif yang berlebihan. Penggunaan pembayaran digital memberikan kemudahan akses, namun tidak jarang membuat Generasi Z terjebak dalam pola belanja impulsif. *Self Control* atau kemampuan individu untuk menahan diri dari dorongan belanja menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Tanpa kendali diri yang baik, banyak dari mereka yang tidak mampu mengatur pengeluaran, sehingga berdampak pada kondisi keuangan jangka panjang. *Self Control* yang rendah dapat menyebabkan gaya hidup yang *hedonic* sehingga akan merugikan, di mana keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan lebih dominan dibandingkan dengan kebutuhan yang sebenarnya.Selain itu,*Financial Behavior* atau perilaku keuangan generasi ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi dan bagaimana mereka mengelola keuangan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan, banyak di antaranya yang masih kesulitan dalam merencanakan anggaran dan menabung. Kondisi ini berpotensi memperburuk gaya hidup hedonis, di mana mereka lebih memilih untuk menghabiskan uang demi kesenangan instan daripada berinvestasi dalam kebutuhan masa depan.

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Cashless society, Self Control,* dan *Financial Behavior* dengan gaya hidup hedonis yang diadopsi oleh Generasi Z. Dengan menganalisis data dari responden yang merupakan bagian dari generasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pola perilaku keuangan Generasi Z serta dampak yang ditimbulkan oleh kemudahan akses pembayaran non tunai.Dalam konteks ini, penelitian ini berfungsi sebagai peta jalan yang akan diikuti oleh peneliti dalam menggali lebih dalam tentang pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap gaya hidup Generasi Z. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait, seperti generasi Z, lembaga pendidikan, pengelola aplikasi pembayaran, dan keluarga, dalam mendidik Generasi Z mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di tengah kemajuan teknologi.